

**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TINGKAT DASAR DAN MENENGAH**

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DAN MENENGAH

Oscor Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd.

Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd.,M.Pd.

Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd., M.M.

Desi Sijabat, S.Pd., M.Pd.



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TINGKAT DASAR DAN MENENGAH

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd.

Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd., M.Pd.

Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd., M.M.

Desi Sijabat, S.Pd., M.Pd.

Cetakan Pertama : April 2021

Editor:

Erik Santoso, M.Pd.

Apriani Sijabat, S.Si., M.Pd.

Cover:

Dani Kusuma

Tata Letak : Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
ISBN : 978-623-6535-33-2

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit

Isi diluar tanggungjawab Penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Melihat kenyataan bahwa literatur mahasiswa pada umumnya masih sangat kurang, terutama bagi mahasiswa FKIP khususnya mata kuliah-mata kuliah pengantar jurusan pendidikan dan akibat perubahan kurikulum perguruan tinggi, dimana sebagian mata kuliah telah hilang dan muncul mata kuliah baru atau mata kuliah lama berubah nama sehingga sangat sulit untuk mencari buku referensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka upaya-upaya yang dilakukan salah satunya adalah mengembangkan ilmu keguruan melalui penyusunan buku-buku perkuliahan untuk memperlancar proses transformasi ilmu pendidikan secara lebih luas, sehingga dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap keguruan pada mahasiswa dan lingkungan masyarakat.

Buku ini disusun berdasarkan syllabus perkuliahan dan mengacu pada kurikulum perguruan tinggi, sehingga sangat membantu para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Harapan penulis agar para pembaca khususnya mahasiswa dapat lebih memahami tentang aspek-aspek dalam pertumbuhan dan perkembangan, serta menguasai konsep dasar perkembangan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang seutuhnya (belajar tuntas) dapat tercapai. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca untuk perbaikan buku perkuliahan ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan buku perkuliahan ini.

Pematangsiantar, April 2021.
Tim Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAGIAN 1 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	1
A. Sejarah Singkat Lahirnya Psikologi Perkembangan	1
B. Pengertian, Objek dan Metode Psikologi Perkembangan	4
C. Peranan Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan	6
D. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja Sebagai Peserta Didik	7
BAGIAN 2 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN	13
A. Konsep Dasar Pertumbuhan Dan Perkembangan	13
B. Periodisasi Perkembangan	22
BAGIAN 3 PERKEMBANGAN FISIK ANAK DAN REMAJA	27
A. Pengertian Perkembangan Fisik	27
B. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik	30
C. Perkembangan Keterampilan Motorik	32
D. Keterampilan Dasar pada Masa Anak Akhir	35
E. Karakteristik Perkembangan Fisik Peserta Didik	37
F. Isu-Isu dalam Perkembangan Fisik: Nature dan Nurture ..	39
G. Perkembangan Otak	41
H. Tahapan Perkembangan Fisik Motorik	42
I. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Anak ..	46
BAGIAN 4 PERKEMBANGAN INTELEK ANAK DAN REMAJA	49
A. Hubungan Antara Intelek Dengan Tingkah Laku	50
B. Karakteristik Perkembangan Intelek	51
C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Intelektual	54
D. Perbedaan Individual Dalam Perkembangan Intelektual ..	59

E. Upaya Membantu Perkembangan Intelek Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran.....	60
BAGIAN 5 PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DAN REMAJA	63
A. Peranan Kelompok dan Permainan	67
B. Penyesuaian Sosial	70
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	72
D. Pengaruh Perkembangan Sosial Terhadap Tingkah Laku .	75
E. Implikasi Perkembangan Sosial Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan	75
BAGIAN 6 PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DAN REMAJA	79
A. Pengertian Bahasa	79
B. Proses Pemerolehan Bahasa Peserta Didik	81
C. Proses Perkembangan Bahasa Peserta Didik.....	83
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bahasa Peserta Didik	86
E. Perkembangan Bahasa Dalam Pendidikan dan Lingkungan Masyarakat.....	92
BAGIAN 7 PERKEMBANGAN EMOSI DAN MORAL ANAK DAN REMAJA	94
A. Perkembangan Emosi	94
B. Perkembangan Moral	107
BAGIAN 8 PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DAN REMAJA	118
A. Pengertian Kreativitas Menurut Torrance	120
B. Pendekatan Terhadap Kreativitas.....	120
C. Perkembangan Kreativitas	122
D. Tahap-Tahap Kreativitas.....	126
E. Karakteristik Kreativitas.....	127
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	129
G. Masalah Yang Sering Timbul Pada Anak Kreatif	132

H. Upaya Membantu Perkembangan Kreativitas dan Implikasinya Bagi Pendidikan	133
BAGIAN 9 PERKEMBANGAN BAKAT KHUSUS ANAK DAN REMAJA	136
A. Jenis-Jenis Bakat Khusus	137
B. Hubungan Antara Bakat dan Prestasi	138
C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat Khusus	139
D. Perbedaan Individual Dalam Bakat Khusus	140
E. Upaya Pengembangan Bakat Khusus Remaja Dan Implikasinya Bagi Pendidikan	141
BAGIAN 10 PERKEMBANGAN REMAJA DAN PERMASALAHANNYA	143
A. Hakikat Perkembangan Remaja	143
B. Ciri-Ciri Masa Remaja	152
C. Tugas Perkembangan Remaja	153
D. Perkembangan Nilai Pada Masa Remaja	154
E. Perkembangan Agama Pada Masa Remaja	162
DAFTAR PUSTAKA	176

BAGIAN 1 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

A. Sejarah Singkat Lahirnya Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan atau developmental psychology pada mulanya dikenal dengan psikologi anak, karena perhatiannya yang tertuju pada perkembangan anak-anak. Sejarah psikologi perkembangan bisa dikatakan berawal ketika para ahli mulai berpikir tentang hakikat anak. Perlu diketahui bahwa sebelum itu anak dianggap sebagai orang dewasa yang berukuran kecil, sehingga cara memperlakukan anak sama dengan cara memperlakukan orang dewasa. Dan ternyata perlakuan seperti itu tidak benar. Adanya kesadaran bahwa anak bukan merupakan miniatur orang dewasa pada akhirnya mendorong para ahli untuk menyelidiki kehidupan jiwa anak.

Johan Amos Comenius (1592 – 1671), seorang ahli pendidikan dari Cekho, mengatakan bahwa anak tidak boleh dianggap sebagai orang dewasa yang bertubuh kecil. Dalam bukunya yang berjudul *Didactica Magna*, ia menganjurkan agar pembelajaran dapat menarik perhatian anak. Oleh sebab itu kegiatan tersebut harus diragakan agar anak-anak dapat mengamati, menyelidiki, dan mengalaminya sendiri.

Jean Jaques Rousseau (1712 – 1778), seorang pemikir dari Perancis, dalam bukunya yang berjudul *Emile Ou l'education*, menyatakan bahwa segala-galanya baik ketika datang dari tangan Sang Pencipta, segala-galanya memburuk dalam tangan manusia. Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa pada dasarnya kodrat anak itu baik. Namun apa yang pada dasarnya baik tersebut dapat menjadi rusak karena perbuatan manusia. Menurut Rousseau, campur tangan manusia terhadap perkembangan anak dapat menimbulkan masalah bila tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh

sebab itu para pendidik perlu membekali dirinya dengan pengetahuan tentang kejiwaan peserta didik.

J.P Pestalozzi (1746 – 1827), dari Swiss, dikenal sebagai pendidik yang sangat memperhatikan kehidupan anak-anak. Ia ingin meningkatkan pendidikan di masyarakat dengan cara mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Ia mengajurkan agar pendidikan untuk anak disesuaikan dengan perkembangan jiwa mereka. Hendaknya proses pembelajaran didasarkan pada pengalaman, dimulai dari tingkat yang mudah mengarah pada tingkat yang lebih sulit.

Tokoh berikutnya yang juga dikenal sebagai pendidik yang berasal dari Jerman, yang menaruh perhatian pada kehidupan anak-anak adalah Fridrich Frobel (1782 – 1852). Ia menjadi terkenal antara lain karena Kinder Garten (Taman Kanak-kanak) yang telah didirikannya di Blankenburg. Menurut Frobel, taman kanak-kanak adalah tempat bagi anak-anak bermain, bernyanyi, dan mengerjakan pekerjaan tangan bersama-sama. Selain itu taman kanak-kanak juga sebagai tempat anak melatih daya cipta dengan menggunakan alat-alat permainan. Dengan bermain aktivitas dan kreativitas anak berkembang. Masih dari Jerman, seorang ahli yang bernama Dietrich Tiedeman, pada tahun 1787 mempublikasikan hasil penelitian tentang perkembangan anaknya. Ia juga dikenal sebagai salah seorang tokoh yang memperjuangkan agar psikologi anak diakui keberadaannya sebagaimana ilmu-ilmu lainnya yang telah mendapatkan pengakuan. Apa yang telah dilakukan Tiedeman, ternyata menarik perhatian para ahli. Salah seorang diantaranya adalah Wilhelm Preyer. Preyer kemudian melakukan penelitian sebagaimana yang dilakukan pendahulunya itu. Selama tiga tahun ia mempelajari perkembangan motorik,

bahasa, ingatan, dan kemauan anak laki-lakinya dengan metoda observasi dan eksperimen.

Dasar-dasar pemikiran tentang psikologi perkembangan atau psikologi anak menjadi semakin kokoh setelah Preyer menulis buku *Die Seele Des Kindes* (1882). Buku ini menjadi bahan yang berharga bagi perkembangan psikologi anak, sehingga pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 psikologi anak mengalami perkembangan yang pesat sekali. Berkat jasanya ini Preyer oleh masyarakat ilmuwan dinyatakan sebagai Bapak Psikologi Anak. Sesudah masa Preyer, kehidupan anak semakin banyak mendapatkan perhatian dari para ahli. Tokoh-tokoh psikologi perkembangan dari berbagai negara kemudian bermunculan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tokoh-tokoh dari Jerman

- a. Clara dan William Stern mempelajari permainan dan perkembangan anak-anak serta menulis buku *Psychology der Fruhen Kindheit* (1914).
- b. Charlotte Buhler mempelajari perkembangan bahasa anak-anak.
- c. Meuman, mempelajari cara berpikir anak-anak. Ia berpendapat bahwa cara berpikir anak-anak masih sugestibel.
- d. Kerschenstener, berhasil mengumpulkan dan meneliti sejumlah gambar yang telah dibuat oleh anak-anak dan membuat deskripsi tentang fase-fase perkembangan kemampuan menggambar pada anak-anak.

2. Tokoh dari Perancis, Jean Piaget menyelidiki cara berpikir dan bahasa anak-anak dan pada tahun 1950 bukunya yang berjudul *The Psychology of Intelligence* diterbitkan.

3. Tokoh dari Belanda

- a. Prof. Khonstamm, mempelajari permainan anak-anak.
- b. Prof. Langeveld, mengemukakan periodisasi perkembangan
4. Dari Belgia, Dr. Declory dan Dr. Schuyten mengemukakan tentang pentingnya memperhatikan minat anak dalam pendidikan dan pembelajaran.
5. Tokoh dari Amerika, Stanley Hall, mempelajari permainan anak-anak dan memperkenalkan teori Atavisme.

B. Pengertian, Objek dan Metode Psikologi Perkembangan

1. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan (developmental psychology) kadang-kadang disebut psikologi genetic (genetic psychology). Apakah yang dimaksud dengan psikologi perkembangan ? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya membahas pengertian psikologi terlebih dahulu. Secara etimologis, istilah psikologi (bahasa Indonesia) atau psychology (bahasa Inggris) berasal dari dua kata bahasa Yunani , yaitu psyche dan logos (Sarlito Wirawan S., 1986 : 1). Psike artinya jiwa dan logos artinya nalar, logika, atau ilmu. Sehingga secara etimologis, psikologi sama dengan ilmu jiwa. Lalu apakah yang dimaksud dengan ilmu jiwa itu ?

Knight dan Knight menyatakan : “Psychology may be defined as the systematic study of experience and behavior human and animal, normal and abnormal, individual and social” (Bimo Walgito, 2000 : 120).

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis (Bimo Walgito, 2000 : 120), “Psychology can be defined as the science of activities of the individual. The word ‘activity’ is used here in very broad sense. It includes not only motor activities like walking and speaking, but also cognitive (knowledge getting)

activities like seeing, hearing, remembering and thingking, and emotional activities like laughing and crying, and feeling or sad”.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas jiwa (khususnya pada manusia), baik itu manusia yang normal maupun yang tidak normal, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik itu aktivitas yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan memahami pengertian psikologi maka akan lebih mudah menjelaskan apakah psikologi perkembangan itu. J.P. Chaplin, menyatakan bahwa psikologi perkembangan : “.... That branch of psychology which studies processes of pre and post natal growth and the maturation of behavior”.

Lebih jelas lagi apa yang dikatakan oleh Ross Vasta dkk. (Syamsu Yusuf, 2004). Menurut mereka, “Psikologi perkembangan merupakan cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari masa konsepsi sampai mati”

2. Objek Psikologi Perkembangan

Objek setiap ilmu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah objek yang bersifat umum, dilihat dari wujud bendanya. Sedangkan objek formal adalah objek yang bersifat khusus, dari segi apa objek material ditinjau. Objek material psikologi perkembangan adalah perilaku manusia atau kompleks dari gejala-gejala jiwa manusia. Sedangkan objek formalnya adalah perilaku manusia ditinjau berdasarkan proses perkembangan yang terjadi, sejak masa konsepsi sampai meninggal.

3. Metode Psikologi Perkembangan

Metode, tepatnya metode ilmiah merupakan suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan, yaitu diperolehnya kebenaran ilmiah tentang objek yang dipelajari oleh ilmu. Untuk mempelajari gejala kejiwaan, metode yang dipakai dalam psikologi perkembangan adalah longitudinal method dan cross-sectional method. Longitudinal method merupakan metoda yang dilakukan dengan waktu yang relative lama, hari demi hari, bulan demi bulan, bahkan dari tahun ketahun. Kelebihan metode ini adalah bahwa suatu proses perkembangan dapat dipelajari secara teliti. Adapun kelemahan metode longitudinal adalah lamanya waktu yang diperlukan sehingga berdampak juga pada biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan.

Cross-sectional method atau sering juga disebut transversal method merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari perilaku individu-individu dari tingkatan usia yang berbeda namun secara berurutan. Dengan mengambil sekelompok individu yang usianya berurutan diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai proses perkembangan yang terjadi pada setiap fase. Bisa saja apa yang diperoleh melalui metoda ini kurang bisa dipercaya tetapi metode ini ditinjau dari segi waktu, biaya, dan tenaga lebih efisien disbanding dengan metoda longitudinal.

C. Peranan Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan

1. Fakta-Fakta Psikologis Peserta Didik

Fakta-fakta mengenai peserta didik, terutama fakta psikologis perlu bahkan harus dipahami oleh pendidik. Ditinjau dari segi psikologis, dapat diidentifikasi fakta-fakta psikologis peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik merupakan suatu kesatuan dari berbagai aspek (bio, psiko, sosio, spiritual dan juga kognitif, afektif, maupun psikomotorik).
- b. Peserta didik merupakan individu-individu yang memiliki berbagai potensi.
- c. Peserta didik merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang.
- d. Peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif.
- e. Bahwa peserta didik memiliki sifat unik.

2. Mendidik Ditinjau Dari Perspektif Perkembangan

Mendidik pada dasarnya adalah membantu perkembangan peserta didik agar berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Potensi-potensi positif peserta didik memerlukan stimuli dari lingkungannya. Tanpa stimuli maka berbagai potensi positif peserta didik sulit untuk berubah menjadi kemampuan nyata. Dalam konteks inilah kehadiran pendidik diperlukan. Agar stimuli ataupun bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik benar-benar bermakna, maka pendidik dituntut untuk memahami berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik dan mampu menerapkannya dalam proses pendidikan.

D. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja Sebagai Peserta Didik

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak sebagai Peserta Didik

Pertumbuhan diartikan sebagai suatu proses perubahan secara fisik yang menunjuk kepada kuantitas. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai suatu proses perubahan secara psikis yang menunjuk kepada kualitas. Contoh dari pertumbuhan

sebagai suatu proses perubahan fisik dari segi kuantitas, misalnya seorang bayi yang sewaktu pertama kali lahir memiliki berat badan 2,5 kilogram, sebulan kemudian berat badan bayi tersebut bertambah menjadi 3 kilogram. Perubahan berat badan dari 2,5 menjadi 3 kilogram merupakan suatu proses pertumbuhan. Sedangkan contoh dari pengertian perkembangan sebagai proses perubahan secara psikis ialah misalnya anak yang berumur sekitar dua tahun telah dapat berbicara lancar dengan ibu, bapak, saudaranya, dan anggota seisi rumah tentang: "saya sudah makan, saya mau pipis, saya mau ikut belanja, dan lainnya" lalu berkembang pesat menjadi mahir dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan orang dalam berbagai hal pada usia tujuh tahun.

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak dikaji dalam psikologi perkembangan harus diketahui dan dipahami oleh para calon guru dan para guru di sekolah. Batasan tentang anak dalam kajian ini ialah usia anak sekolah di Taman Kanak-kanak dan usia anak sekolah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Masa pertumbuhan anak usia TK dan anak usia SD perlu diketahui dan dipahami oleh para calon guru dan para guru di TK dan di SD, karena dengan mengetahui tentang seluk-beluk pertumbuhan fisik yang dialami oleh anak TK dan murid SD, yang diajar, para guru dapat menyesuaikan proses pembelajarannya di kelas dan aktivitas manajemen kelas di kelas sesuai dengan pertumbuhan peserta didik di TK di SD. Sebagai contoh anak TK dan murid SD yang menunjukkan pertumbuhan fisik yang kecil sebaiknya ditempatkan di bangku paling depan agar anak tersebut tidak terlindungi pandangannya kearah guru atau ke papan tulis oleh anak TK dan murid SD yang pertumbuhan fisiknya besar dan tinggi. Sedangkan contoh dari

segi perkembangan psikis (jiwa) yang perlu mendapat perhatian para guru di kelas ialah perkembangan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika guru menemukan anak TK dan murid SD yang menunjukkan perkembangan kognitif atau aspek intelektual yang cepat, maka guru tersebut perlu memberikan kegiatan pengayaan atau perlakuan khusus kepada anak TK atau murid SD tersebut agar anak/murid tersebut dapat aktualisasi potensi kognitifnya secara maksimal dan optimal, sehingga dikemudian hari dapat menjadi guru bagi teman sebayanya. Jika guru menemukan anak TK dan murid SD yang menunjukkan perkembangan afeksi atau aspek sikap dan perilaku yang baik, maka guru tersebut perlu memberikan penguatan atau reinforcement khusus kepada anak TK atau murid SD tersebut agar anak/murid tersebut dapat mengembangkan afektifnya secara optimal, sehingga dikemudian hari dapat menjadi teladan atau panutan bagi teman sebayanya. Dan Jika guru, menemukan anak TK dan murid SD yang menunjukkan perkembangan konasi atau aspek psikomotorik yang baik, maka guru tersebut perlu memberikan penguatan dalam bentuk latihan psikomotorik untuk kebutuhan perkembangan selanjutnya dan untuk kebutuhan kompetisi, agar dikemudian hari peserta didik tersebut dapat menjadi teladan atau panutan bagi teman sebayanya.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja sebagai Peserta Didik

Seperti halnya pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai peserta didik, pada remaja sebagai salah satu tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui manusia, juga makna pertumbuhan dan perkembangan menunjuk kepada proses perubahan secara fisik dan psikis (jiwa) yang dialami oleh

remaja yang bersekolah pada jenjang pendidikan dasar (SLTP/SMP), jenjang pendidikan menengah (SLTA/SMA), dan jenjang pendidikan tinggi (khususnya mahasiswa baru).

Masalah pertumbuhan dan perkembangan remaja sebagai peserta didik juga perlu menjadi perhatian bagi para calon dan para guru di SMP, SMA, dan di Perguruan Tinggi (PT), karena dengan bekal pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, para guru di SMP, di SMA, dan PT dapat menyesuaikan proses pembelajarannya atau perkuliahannya sesuai dengan kebutuhan belajar remaja. Kebutuhan belajar remaja sebagai peserta didik akan difokuskan kepada pembahasan tentang kebutuhan belajar remaja secara psikologis yang membutuhkan proses pembelajaran atau pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis mereka sebagai remaja.

Secara psikologis diketahui bahwa masa remaja adalah masa yang penuh gejolak dan guncangan jiwa bagi remaja. Gejolak dan guncangan jiwa terjadi karena remaja sedang dalam pencarian identitas diri dan menjalani masa eksplorasi yang menyebabkan para remaja ingin mencoba terhadap segala hal yang diketahui melalui proses membaca dan mengalami dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Gejolak dan guncangan jiwa juga terjadi karena remaja sedang mengalami masa pubertas yang menyebabkan, dorongan seksual remaja sangat sensitif dan menuntut untuk disalurkan (dorongan kebutuhan id) yang bersifat instinktif.

Mengingat masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan guncangan, maka para calon guru dan para guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang remaja dan permasalahannya dan masalah psikologi remaja. Dengan bekal

pengetahuan dan pemahaman tentang remaja dan psikologi remaja, para guru di sekolah harus memahami tentang kondisi psikologis remaja dan menghadapi sikap dan perilaku remaja sebagai peserta didik secara edukatif dan persuasif. Selain itu, para guru di jenjang pendidikan SMP dan sederajat, SMA dan sederajat, dan dosen perguruan tinggi (khususnya dosen yang mengajar mahasiswa baru) dapat mengadaptasikan proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik psikologis remaja dan kebutuhan belajar remaja. Para calon guru dan para guru dan dosen di lembaga pendidikan, juga perlu memiliki wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang: tugas-tugas perkembangan remaja, perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada diri remaja, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan moral remaja (Philip, 1987). Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharuskan sebagai dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar remaja. Dengan para guru di lembaga pendidikan perlu menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan kebutuhan psikologis remaja. Oleh karena itu, para guru harus dapat menerapkan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan perkembangan psikologis, sosial, dan moral remaja.

Sebagai contoh untuk mewujudkan rasa ingin tahu besar pada diri remaja dan untuk membantu mengembangkan minat dan motivasi remaja untuk bereksplorasi, maka metode dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan ialah metode dan strategi pembelajaran yang penyelidikan (*inquiry* dan *discovery learning*), studi lapangan atau observasi lapangan, dan lainnya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Melalui

penerapan strategi metode, dan pendekatan pembelajaran tersebut, diharapkan remaja dapat menyalurkan energinya ke kegiatan belajar yang positif melalui kegiatan belajar dan kegiatan eksplorasi yang positif.

Selain itu, pihak-pihak yang terkait lainnya, seperti pihak wali kelas, guru pembimbing atau konselor sekolah, psikolog, sosiolog, orangtua, kepala sekolah, dan masyarakat perlu juga ikut serta dalam proses pendidikan remaja di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui kerjasama berbagai pihak tersebut, pihak guru dapat memberikan proses pendidikan yang optimal sesuai dengan karakteristik psikologis remaja dan sesuai kebutuhan belajar siswa dalam membantu remaja mencapai aktualisasi diri ke arah yang inovatif dan produktif demi untuk perkembangan mental, sosial, sikap, perilaku, dan moral remaja seoptimal mungkin.

Proses pendidikan yang diberikan oleh para guru kepada remaja sebagai generasi muda haruslah berkualitas. Salah satu ciri dari pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang konstruktif, kreatif, inovatif, dan produktif yang misioner dan visioner.

Harus diakui bahwa di tangan remajalah sebagai generasi muda nasib masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia ditentukan. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas mutlak diberikan kepada remaja khususnya dan anak Indonesia pada umumnya.